

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam mencerdaskan bangsa menjadi generasi berkarakter dan berjiwa kompetitif (Rahmasari & Ismiyati, 2016). Pendidikan juga berperan dalam pembangunan nasional dalam pencapaian bangsa yang maju dan mandiri. Guru harus memiliki kompetensi dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu. Faktor dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional merupakan kompetensi guru dalam mencetak lulusan yang kompeten. Sebagai tenaga pendidik, guru harus memiliki potensi dalam pengetahuan terkait perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran (Fitriatun & Sukanti, 2016).

Evaluasi adalah kegiatan menilai secara sistematis dan kontinu yang berdasarkan pertimbangan dan tolak ukur dalam proses pembelajaran (Arifin, 2016). Adanya evaluasi bagi guru berfungsi untuk mengetahui atau mengukur kemajuan hasil yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran, serta melakukan perbaikan kembali jika hasil yang diperoleh kurang maksimal. Evaluasi dilakukan setelah melakukan pengukuran dan penilaian terlebih dahulu.

Penilaian atau asesmen hasil belajar merupakan kegiatan yang menginterpretasikan data hasil pengukuran untuk mengetahui capaian hasil peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan pendidikan (Wibawa, 2019). Teknik penilaian yang digunakan berupa tes, dan non-tes. Penilaian tes sebagai instrumen yang digunakan untuk mengobservasi dan mengukur kemampuan kognitif peserta didik (Iskandar & Rizal, 2017). Penilaian non tes digunakan

untuk mengukur kemampuan afektif (sikap) dan kemampuan psikomotorik (keterampilan) peserta didik (Sunarmi, Prasetyo, & Ramadhiana, 2016). Guru dapat memperoleh informasi tentang capaian peserta didik dalam menguasai tujuan-tujuan (standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator) yang telah ditetapkan dalam kurikulum dengan tes. Tes yang dikembangkan dengan berbagai tujuan, guna untuk memantau perkembangan peserta didik.

Guru melaksanakan proses evaluasi dengan menggunakan tes guna menilai hasil belajar peserta didik, namun guru kurang memperhatikan kualitas butir soal yang digunakan sebagai instrumen tes dan menilai hasil belajar (Rahmasari & Ismiyati, 2016). Soal Penilaian Akhir Semester (PAS) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 yang diujikan di SMP Bangkalan dibuat oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Bangkalan. Soal yang dibuat masih belum diketahui kualitasnya karena analisis kualitas soal memerlukan waktu dan tenaga yang cukup besar untuk melakukannya sedangkan guru masih banyak tugas dan pekerjaan lain yang harus diselesaikan. Selain itu, kurangnya kompetensi guru dalam menganalisis soal yang melibatkan rumus-rumus yang komplis sehingga sulit dipahami serta belum ada alat bantu yang dapat mempermudah guru dalam hal menganalisis kualitas soal (Nasir, 2015). Selain itu, materi yang diujikan guru juga mengetahui sesuai atau tidaknya dengan materi yang disampaikan dalam pembelajaran. Menganalisis butir soal merupakan upaya untuk mengetahui kualitas tes. Analisis butir soal merupakan cara dalam meningkatkan kualitas soal tes yang harus dilakukan oleh guru sebelum diujikan terhadap peserta didik (Kurniawan, 2015).

Seiring perkembangan zaman, teknologi yang ada mengalami perkembangan yang sangat pesat, juga dengan program komputer yang digunakan dalam menganalisis soal. Salah satunya adalah program ITEMAN. ITEMAN adalah program yang dikembangkan oleh *Assessment Systems Corporation* (CTT) (Prabowo, Sunaryo, & Rahmawati, 2017). ITEMAN (*Item and Test Analysis*) merupakan *software* atau program yang dimanfaatkan untuk mempermudah dalam menganalisa suatu tes secara klasik (Suryani, 2017). Hasil analisis butir soal yang ditampilkan yaitu kesukaran, daya pembeda, dan statistik penyebaran jawaban, reliabilitas tes serta statistik tes. Statistik tes berupa reliabilitas tes, kesalahan pengukuran (*standard error*) dan distribusi skor (Prabowo et al., 2017). Adanya program komputer yang semakin canggih, maka semakin membantu guru dalam hal menganalisis kualitas butir soal. Guru tidak lagi kesulitan dalam menganalisis kualitas soal yang ditinjau dari validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh suatu butir soal. Dari uraian tersebut, untuk mengetahui kualitas soal PAS pilihan ganda mata pelajaran IPA, maka diadakan penelitian berjudul “Analisi Butir Soal Pilihan Ganda PAS Ganjil Kelas VIII SMP Melalui Program ITEMAN (*Item and Test Analysis*)”.

B. Identifikasi Masalah

1. Kualitas butir soal pilihan ganda PAS mata pelajaran IPA semester ganjil oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Bangkalan belum diketahui.
2. Keterbatasan waktu dan tenaga guru untuk dalam menganalisis butir tes yang diberikan kepada peserta didik.
3. Kurangnya kompetensi guru terkait analisis butir soal yang melibatkan rumus-

rumus yang komplrit sehingga masih kesulitan dalam melakukannya.

C. Rumusan masalah

1. Bagaimana kualitas butir soal pilihan ganda PAS mata pelajaran IPA semester ganjil kelas VIII SMP ditinjau dari validitas melalui program ITEMAN?
2. Bagaimana kualitas butir soal pilihan ganda PAS mata pelajaran IPA semester ganjil kelas VIII SMP ditinjau dari reliabilitas melalui program ITEMAN?
3. Bagaimana kualitas butir soal pilihan ganda PAS mata pelajaran IPA semester ganjil kelas VIII SMP ditinjau dari tingkat kesukaran melalui program ITEMAN?
4. Bagaimana kualitas butir soal pilihan ganda PAS mata pelajaran IPA semester ganjil kelas VIII SMP ditinjau dari daya pembeda melalui program ITEMAN?
5. Bagaimana kualitas butir soal pilihan ganda PAS mata pelajaran IPA semester ganjil kelas VIII SMP ditinjau dari efektivitas pengecoh melalui program ITEMAN?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kualitas butir soal pilihan ganda PAS mata pelajaran IPA semester ganjil kelas VIII SMP ditinjau dari validitas melalui program ITEMAN.
2. Untuk mengetahui kualitas butir soal pilihan ganda PAS mata pelajaran IPA semester ganjil kelas VIII SMP ditinjau dari reliabilitas melalui program ITEMAN.

3. Untuk mengetahui kualitas butir soal pilihan ganda PAS mata pelajaran IPA semester ganjil kelas VIII SMP ditinjau dari tingkat kesukara melalui program ITEMAN.
4. Untuk mengetahui kualitas butir soal pilihan ganda PAS mata pelajaran IPA semester ganjil kelas VIII SMP ditinjau dari daya pembeda melalui program ITEMAN.
5. Untuk mengetahui kualitas butir soal pilihan ganda PAS mata pelajaran IPA semester ganjil kelas VIII SMP ditinjau dari efektivitas pengecoh melalui program ITEMAN.

E. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini sebagai referensi serta masukan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis butir soal.
2. Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan penyempurnaan kualitas butir soal bagi guru dan Dinas Pendidikan khususnya di Kabupaten Bangkalan dalam penyusunan dan pengembangan tes.
3. Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi guru dengan menerapkan program ITEMAN dalam melakukan analisis kualitas butir soal.

F. Batasan Penelitian

1. Penelitian ini menganalisis kualitas butir soal PAS ganjil mata pelajaran IPA oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Bangkalan yang terdiri dari butir soal objektif atau pilihan ganda pada tahun ajaran 2019/2020.
2. Penelitian ini menganalisis kualitas butir soal berdasarkan validitas, reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran, dan efektivitas pengecoh.

3. Penelitian ini menggunakan program ITEMAN yang dilakukan di UPTD SMPN 5 Bangkalan.

G. Definisi Istilah

1. Validitas merupakan kegiatan analisis yang bertujuan untuk mengetahui keakuratan dari keseluruhan suatu tes dalam menjalankan fungsi ukurnya (Kurniawan, 2015)
2. Reliabilitas merupakan kegiatan analisis yang bertujuan untuk mengetahui keajegan atau ketetapan suatu tes dalam menilai (Kurniawan, 2015).
3. Tingkat kesukaran merupakan rasio atau parameter yang mendeskripsikan seberapa sukar soal tes yang diberikan pada peserta ujian untuk memberikan jawaban yang benar terhadap suatu butir soal (Suryani, 2017)
4. Daya pembeda adalah perbedaan skala antara kelompok atas dengan skala kelompok bawah yang menjawab benar suatu tes (Iskandar & Rizal, 2017)
5. Efektivitas pengecoh merupakan seberapa berfungsi dengan baik opsi jawaban salah, sehingga peserta didik yang tidak mengetahui kunci jawaban akan terkecoh (Iskandar & Rizal, 2017).